

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu komponen kehidupan yang seharusnya dipenuhi oleh seseorang, karenanya pendidikan sangatlah penting untuk kehidupan manusia dalam setiap menunjang keberlangsungan hidupnya. Seseorang yang kurang dalam berpendidikan menjadikan orang tersebut menjadi kurang berpengetahuan dan sulit mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran.<sup>1</sup> Pengajaran merupakan kiat atau strategi untuk mengaktualkan pendidikan, sedangkan pendidikan merupakan suatu nilai yang terus berjalan tanpa henti agar dapat diwujudkan dalam pengajaran. Pendidikan harus diprogramkan dalam target-target atau level-level tertentu, seperti diwujudkan dalam rencana pembelajaran, cara mengajar, praktikum dan lain-lain. Pengajaran selalu dilandasi dengan nilai-nilai kependidikan, sementara pendidikan selalu diwujudkan melalui kegiatan pengajaran.<sup>2</sup> Menurut para filosof muslim pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan islam. Pendidikan akhlak adalah tujuan dari

---

<sup>1</sup> Ending Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Penerbit DEEPUBLISH, 2020), 2

<sup>2</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013) 1

pendidikan islam yang sebenarnya. Hal ini bukan berarti mengurangi perhatian terhadap pendidikan jasmani, akal, ilmu dan amal.<sup>3</sup>

Pada usia sekolah merupakan saat-saat pembentukan karakter dalam diri seseorang yang akan diaplikasikan melalui sikap dan moralnya. Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja dan proaktif oleh sekolah, distrik dan negara bagian untuk menanamkan inti penting, nilai-nilai etika pada siswa mereka seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain.<sup>4</sup>Pada sikapnya yang sering menjadi karakter pada diri seseorang tersebut akan mencerminkan bagaimana jati dirinya. Makanya, seseorang yang mempunyai sikap yang baik akan mencerminkan karakter yang baik pula. Sikap dan karakter yang baik berawal dari sikap beragamanya dalam menjalankan amalan-amalan dan nilai-nilai beragama.

Pembelajaran yang baik dapat timbul dari pendidik dan peserta didik yang konsisten dengan pembelajaran. Pada kasus ini peserta didik masih kurang dalam menyerap dan merespon pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik sehingga peserta didik dalam mengimplikasikan nilai-nilai kehidupan dalam materi yang diajarkan masih cenderung kurang. Pendidik dengan berbagai upaya untuk meningkatkan nilai-nilai sikap beragama yang mencerminkan dari materi pembelajaran PAI yang sudah dipelajari.<sup>5</sup>Akan tetapi dari peserta didik juga yang kurang mengikuti dan merasa acuh dengan

---

<sup>3</sup> محمد عطية الأبراشي. التربية في الإسلام. القاهرة: وزارة الاوقاف. ١٩٦١

<sup>4</sup> Balraj Singh, "Character education in the 21<sup>st</sup> century", *Journal of Social Studies (JSS)*, Vol. 15. No. 1, (2019), 2

<sup>5</sup> Juliana, diwawancarai oleh Nining Farida; *Perekam Suara*, Serang, 22 Maret 2022, pukul 13.00 WIB

ajakan-ajakan sikap beragama dari pendidik ataupun dari peserta didik yang lainnya yang sudah mencerminkan sikap beragama tersebut.

Berdasarkan hal ini lembaga pendidikan sangatlah penting dan di butuhkan kinerja pendidik dan peserta didik yang semangat dalam rangka menuntut ilmu. Karena keduanya sama-sama sedang melakukan kegiatan yang sangat mulia. Pada peserta didik misalkan, akan sering dihadapi sikap kebosanan, kemalasan dan lelah dalam menuntut ilmu, sehingga sangat diperlukan adanya motivasi dalam tahap belajar. Rasa acuh dan tidak peduli yang dilakukan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai materi kePAI-an yang kemudian semakin lunturnya sikap beragama yang dilakukan oleh peserta didik. Disinilah peran seorang pendidik dalam memberikan motivasi-motivasi dengan senantiasa mengajak dan memberikan keteladanan – keteladanan yang baik pada peserta didik.

Faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai inteligensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.<sup>6</sup>

Motivasi pembelajaran PAI sangat di perlukan, karena Pendidikan Agama Islam dapat menuntun setiap individu pada kehidupan yang sesungguhnya di alam dunia sampai pada akhirnya

---

<sup>6</sup> Ending Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Penerbit DEEPUBLISH, 2020), 2

kembali lagi pada sang pencipta, yakni di akhirat. Dan disana kita akan di tempatkan pada suatu pilihan, yakni ke Syurga ataukah ke Neraka. Pastilah kita setiap individu menginginkan kehidupan dan memilih syurga sebagai tempat terakhir nantinya, karena apa yang sudah di janjikan Allah SWT di syurga merupakan tempat dari segala tempat yang banyak sekali kenikmatan-kenikmatan melebihi dari kenikmatan-kenikmatan yang ada di dunia. Begitupun sebaliknya, mengapa manusia tidak menginginkan Neraka karena memang disana merupakan tempat bagi mereka yang di adzab karena ketidakpatuhan terhadap peraturan-peraturan Allah SWT yang demikian pula sangat pedih adzab Allah terhadap makhluknya yang ingkar dan sombong. Maka dari itu pembelajaran PAI sangat perlu agar memunculkan semangat kehidupan yang sesuai dengan tuntunan dan pedoman yang sudah Allah berikan kepada makhluknya agar tidak tersesat dalam gelombang kebodohan yang haqiqi.

Imam Rahimahullah berkata, pelajarilah adab sebelum mempelajari ilmu. Abdullah bin Mubarak juga berkata, dahulu kami belajar adab 30 tahun, sedangkan kami mempelajari ilmu selama 20 tahun.<sup>7</sup> Setiap manusia haruslah mempunyai sikap dan karakter yang baik yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh suri tauladan kita yakni, Nabi Muhammad SAW yang terdapat dalam Al-Qur'an. Allah SWT Berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

---

<sup>7</sup> Marjono, *Sembilan Kiat Sukses Siswa Berprestasi*, (Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahim Genteng Banyuwangi, 2018), 88

**Artinya:** *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*<sup>8</sup>  
(QS. Al-Ahzab: 21)

Ayat diatas dapat diambil hikmahnya yaitu, dalam memberikan sebuah arahan dan penuturan yang baik itu dilakukan dengan keteladanan dari seseorang tersebut. Dalam konteks ini yaitu seorang guru PAI yang bisa memberikan keteladanan dalam memotivasi peserta didik agar berupaya menjadi lebih baik dalam sikap, karakter dan prilakunya dalam kehidupan sehari-harinya.

Motivasi yang diberikan sangat beragam dan harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik, misalkan saja ketika peserta didik dalam keadaan putus asa dalam mengejar target nilai yang ingin mereka capai dalam semester ini, seorang pendidik memberikan motivasi berupa pemahaman tentang pentingnya proses yang baik dalam mencapai nilai yang baik pula. Tanpa adanya proses yang baik maka tak akan mendapatkan nilai baik, karena dalam prosesnya hanya ada hal-hal yang peserta didik merasa lebih tertekan dan merasa akan terus susah dalam mencapai targetnya tersebut. Dan pada pendidik akan memberikan tips-tips bagaimana untuk mencapai nilai yang baik dengan proses yang baik pula. Seorang pendidik akan memberikan motivasi pada peserta didik ketika peserta didik memerlukan motivasi tersebut, baik meminta secara pribadi ataupun saat pada pembelajaran berlangsung. Motivasi sebenarnya tidak hanya diberikan pada saat di butuhkan saja, akan tetapi di perlukan ketika berada di pertengahan

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: PT Karya Toha, 2002), hlm 256

pembelajaran, karena biasanya pada saat ini peserta didik akan mulai merasa lelah dan ngantuk pada materi yang diberikan pada pembelajaran. Oleh karenanya sangat perlu di berikan motivasi dan di selingkan juga untuk bercandaan.

Seorang guru PAI biasanya memberikan motivasi yang masih terkait dengan contoh teladan para Nabi dan Rasul serta para sahabat. Dan lebih dari itu juga motivasi dari pengalaman pendidik itu sendiri sebagai pelaku sejarah yang mengalami dan berbagi pengalaman pada peserta didik sehingga dapat memotivasi para peserta didik.

Beberapa hal yang melatarbelakangi judul skripsi ini ialah, bahwasanya masih banyak sikap keberagamaan peserta didik yang tidak sesuai dengan apa yang sudah dipelajari dan disampaikan oleh pendidik dikelas. Oleh karena itu disini peneliti ingin mengungkapkan bagaimana agar peserta didik bisa giat dalam mengimplementasikan nilai-nilai sikap beragama dengan dorong motivasi dari pendidik, khususnya dilingkungan sekolah dan umumnya diluar lingkungan sekolah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan penelitian yang diajukan dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Kurangnya antusiasme siswa dalam merespon pelajaran PAI
2. Kurangnya adab dan karakter yang baik sehingga timbul rasa acuh oleh peserta didik
3. Pamahaman materi PAI yang masih relatif lambat untuk diimplementasika dalam kehidupan sehari-hari

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan diatas, supaya pembahasan permasalahan ini tidak meluas, dan karena penulis menyadari adanya keterbatasan kemampuan dan waktu, maka penulis membatasi pembahasan agar terfokus pada Pengaruh Motivasi Guru PAI Terhadap Sikap Beragama Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kota Serang.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka, perumusan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi guru PAI di SMA Negeri 2 Kota Serang?
2. Bagaimana sikap beragama peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Serang?
3. Apakah pengaruh motivasi guru PAI terhadap sikap beragama peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Serang secara signifikan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi guru PAI di SMA Negeri 2 Kota Serang.
2. Untuk mengetahui sikap beragama peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Serang.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi guru PAI terhadap sikap beragama peserta didik di SMA Negeri 2 Kota Serang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat memberikan sebuah manfaat, diantaranya:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan baru terkhusus bagi penulis dan umumnya untuk setiap pembaca.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan dalam pemikiran dan gagasan tentang bagaimana pengaruh dari motivasi guru PAI terhadap sikap beragama pada peserta didik yang kemudian dijadikan sumber referensi bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan sebagai bahan rujukan guru untuk memberikan keteladanan yang lebih baik.

#### c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan sebagai arahan dan acuan bagi siswa-siswi untuk senantiasa mengimplementasikan sikap beragamanya.



d. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar memudahkan pada pembahasan, pemahaman yang lebih jelas, untuk membaca skripsi maka penyusunan penulisan skripsi sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II** Landasan Teoritis, Kerangka Berpikir, Penelitian Terdahulu, dan Hipotesis Penelitian, terdiri dari: Pengertian Motivasi, meliputi: Pengertian Motivasi Menurut Para Ahli dan Fungsi Motivasi Dalam Pendidikan. Sikap Beragama, meliputi: Pengertian Sikap Beragama, Sikap Beragama Pendidik dan Peserta Didik dan Faktor yang Mempengaruhi Sikap Beragama. Kerangka Berpikir, Penelitian Terdahulu dan Hipotesis Penelitian.

**BAB III** Metodologi Penelitian terdiri dari: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Pengumpul Data, Teknik Analisis Data dan Hipotesis Statistik.

**BAB IV** Hasil penelitian ini terdiri dari: Penyajian Analisis Data Motivasi Guru PAI, Analisis Data Sikap Beragama, dan Analisis

Data Pengaruh Motivasi Guru Pai Terhadap Sikap Beragama Peserta Didik, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Penelitian

**BAB V** Penutup terdiri dari: Simpulan dan saran.